

PERILAKU MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN *INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY* DALAM MENDUKUNG PENGEMBANGAN MASYARAKAT GLOBAL

Aida Vitayala S. Hubeis¹

ABSTRACT

The role of information and communication technology (ICT) in the process of work simplification and expansion of access to many parties has believed to have changed the communication patterns in the daily community life, and also to understand that ICT is an important aspect underlying the process of globalization. In this case, the government's role is very important in implementing the ICT regulation in the public sector. As one of the main initial foundation, the government has published ITE Law in 2008. The government is also faced with the issue of digital divide which can become obstacles in the process of ICT capacity building in Indonesia. The issue of preparation of ICT-based human resources, economic development and industry applying ICT as a supporting business process, expanding access to information, cultural and social evolution of government governance are element factors that are believed to play an important role in the development of ICT-based global society.

Key words: *Global Communication, ICT, digital divide, internet*

PENDAHULUAN

Indonesia menghadapi keperluan peningkatan relasi sosial dan integrasi pada pembangunan ekonomi di era global. Globalisasi informasi telah menempatkan Indonesia sebagai bagian dari masyarakat informasi dunia sehingga mengharuskan dibentuknya pengaturan pemanfaatan teknologi informasi di tingkat nasional sebagai jawaban atas perkembangan yang terjadi baik di tingkat regional maupun internasional. Dalam hal ini *information and communication technology (ICT)* memiliki suatu potensi besar dalam pembangunan nasional.

Meskipun ICT merupakan lokomotif pertumbuhan nasional, kontribusi potensinya untuk pengembangan sumber daya manusia atau pengembangan masyarakat seyogyanya tidak terabaikan agar tidak terjadi *digital divide*. Istilah *digital divide* mengacu pada adanya kesenjangan (gap) antara orang dengan akses efektif ke *digital* dan *information technology* dan dengan mereka yang memiliki keterbatasan akses atau tidak memiliki akses sama sekali. Termasuk di dalamnya kesenjangan dalam akses fisik ke teknologi seperti halnya kesenjangan dalam sumber daya dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif sebagai suatu *digital citizen*.

Kemampuan berkomunikasi lewat media dalam keadaan emergensi, mengecek pertumbuhan pasar, kemampuan menggunakan internet untuk pencarian informasi—semuanya adalah contoh bagaimana ICT dapat mengendalikan perkembangan manusia. Melalui kebijakan yang terkait dengan perbaikan ICT dalam upaya mencapai tujuan pembangunan manusia, Indonesia secara signifikan dan efektif telah memiliki berbagai program ICT yang dapat memperbaiki kehidupan masyarakat melalui penyediaan informasi sebagai kunci pertumbuhan sumber daya manusia masa depan.

Selanjutnya, perkembangan teknologi informasi (TI) yang demikian pesat telah menyebabkan perubahan kegiatan kehidupan manusia dalam berbagai bidang

¹ Guru Besar Institut Pertanian Bogor

yang secara langsung telah mempengaruhi lahirnya bentuk-bentuk perbuatan hukum baru. Dengan demikian, kegiatan pengembangan pemanfaatan TI perlu dilakukan tanpa menyampingkan persatuan dan kesatuan nasional dan penegakan hukum secara adil, sehingga pelanggaran-pelanggaran yang berkaitan dengan pemanfaatannya dapat dihindari melalui penerapan keseragaman asas dan peraturan perundang-undangan. Pemanfaatan ICT berperan penting dalam meningkatkan perdagangan dan perekonomian nasional dalam rangka menghadapi globalisasi sehingga perlu dilakukan langkah-langkah konkrit untuk mengarahkan pemanfaatannya agar benar-benar mendukung pertumbuhan perekonomian nasional untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dan menekan akibat-akibat negatifnya serendah mungkin sangat diperlukan.

Untuk konteks komunikasi antarorang, pemanfaatan ICT telah mengubah pola tatanan hidup masyarakat. Hal ini tercermin dari perubahan pada bagaimana cara orang berkomunikasi, cara orang bekerja, dan bahkan dalam kegiatan pemanfaatan waktu luang, seperti *play games* lewat komputer. Berbagai pergeseran nilai budaya pun turut dipercepat dengan adanya ICT. Internet sebagai salahsatu media komunikasi berbasis ICT memiliki peran besar dalam proses pergerakan perubahan pola tatanan hidup. Masyarakat kini mulai terbiasa melakukan korespondensi melalui surat eletronik, meninggalkan pesan melalui sms (short messaging services), menyampaikan ide dan pendapat melalui *message board* atau *electronic forum*. A *message board* atau *Internet forum* adalah suatu tempat diskusi *online* (OL) yang setara dengan media tradisional *bulletin board* dan suatu evolusi teknologi dari *dial up bulletin board system*. Dari perspektif tehnologi, *forums* atau *boards* adalah *web applications* yang mengelola *user-generated content*. Orang-orang yang berpartisipasi dalam suatu *internet forum* akan menumbuhkan ikatan sosial dan kelompok minat untuk suatu topik yang terbentuk dalam diskusi-diskusi OL. Seluruh perubahan ini membawa masyarakat kepada berbagai pilihan baru dan memasuki era keterbukaan tanpa batas yang merupakan salahsatu ciri era globalisasi.

GLOBALISASI INFORMASI

Berbagai konsep globalisasi muncul dalam masyarakat, salahsatu definisi yang umum dipahami adalah memandang konsep globalisasi dari sisi ekonomi. Globalisasi ekonomi adalah perilaku ekonomi yang memiliki aktivitas yang melingkupi seluruh bagian negara tanpa melihat batasan lokasi sebagai kendala. Seluruh pasar ekonomi terhubung secara *realtime*, nilai investasi yang menyebar dan dikendalikan oleh sebuah global *financial market* (Castells 1998). Pada era kini, keterkaitan ICT ke dunia bisnis, proses politik dan kehidupan keseharian telah menyebabkan penstrukturan baru dasar-dasar ekonomi global. ICT telah meningkatkan ketersambungan internasional dan percepatan proses globalisasi. Mereka telah menjadi perangkat revolusi informasi, memfasilitasi transisi dari *industrial economies* yang dipacu oleh *manufacturing sector* menjadi *knowledge economies* (Walsham 2001).

Secara lebih umum globalisasi adalah gambaran peningkatan keterkaitan dan ketergantungan antarbangsa dan antarmanusia di seluruh dunia melalui perdagangan, investasi, perjalanan, budaya populer dan bentuk-bentuk interaksi

lain sehingga batas-batas suatu negara menjadi bias. Beberapa ciri yang menandakan munculnya globalisasi adalah sebagai berikut:

1. Perubahan dalam konsep ruang dan waktu. Perkembangan barang-barang elektronik seperti telepon selular (telepon genggam), televisi satelit dan internet menunjukkan bahwa komunikasi global terjadi demikian cepatnya, sementara melalui pergerakan massa semacam turisme memungkinkan orang merasakan banyak hal dari budaya yang berbeda di berbagai tempat.
2. Pasar dan produksi ekonomi di negara-negara yang berbeda menjadi saling bergantung sebagai akibat dari pertumbuhan perdagangan internasional, peningkatan pengaruh perusahaan multinasional dan dominasi organisasi seperti *World Trade Organization* (WTO).
3. Peningkatan interaksi kultural melalui perkembangan media massa (terutama televisi, film, musik dan transmisi berita dan olah raga internasional). Saat ini, setiap orang dapat mengkonsumsi dan mengalami gagasan dan pengalaman baru mengenai hal-hal yang melintasi beraneka ragam budaya, misalnya dalam bidang *fashion*, literatur dan makanan, pada saat yang sama.
4. Meningkatnya masalah bersama, misalnya pada bidang lingkungan hidup, krisis multinasional, inflasi regional dan lain-lain.

Dari penjelasan pada poin satu sampai empat maka ciri globalisasi pada nomor satu merupakan hal yang sangat erat dengan perkembangan ICT di masyarakat. Pertanyaan yang muncul adalah apakah ICT dapat meningkatkan kesejahteraan manusia dengan memanfaatkannya untuk memperoleh nilai tambah usaha melalui penggunaan teknologi ICT tersebut (Samadikun 1992). Untuk menjawab hal tersebut, berikut akan diuraikan bagaimana perkembangan dan dayaserap ICT terutama dilihat dari gambaran pemanfaatan internet di Indonesia.

Mengapa internet dipilih sebagai salahsatu indikator utama dalam penyerapan ICT? Hal ini didasari oleh suatu asumsi bahwa internet merupakan *delivery channel* terbesar bagi beragam informasi yang berada di dalam ranah ICT. Beragam teknologi ICT lain kini turut berusaha mengembangkan *platform* intinya hingga dapat tersambung dengan internet, dan pada akhirnya membentuk suatu jejaring informasi yang sangat besar dan sulit diukur batasnya.

PERKEMBANGAN INTERNET DI INDONESIA

Dari aspek sejarah, perkembangan internet dimulai dari kegiatan riset yang dilakukan oleh *United States Department of Defense Advanced Research Projects Agency* (ARPA) dengan membangun suatu jaringan komunikasi digital yang disebut ARPANET. Beberapa penyelidikan awal yang disumbang oleh ARPANET menjadi cikal-bakal dibentuknya sebuah *platform* homogen yang mendasari tumbuhnya internet di tahun 1983 dan selanjutnya pada tahun 1990 internet mulai dikenal secara luas oleh masyarakat. Distribusi pengguna internet antarbenua adalah (1) Asia Pasifik 416 juta pelanggan (41,3%), Eropa 283 juta pelanggan (28,0%), (3) Amerika Utara 185 juta pelanggan (18,4%), Amerika Latin 75 juta pelanggan (7,4%) dan (4) Timur Tengah dan Afrika 49 juta pelanggan (4,8%). Jika diranking, pengguna internet di Indonesia baru mencapai angka 10,4 persen atau urutan ke-22 dari seluruh negara di Asia.

Berdasarkan data di www.internetworldstats.com, pengguna internet di Indonesia tumbuh lebih 1.000 persen dalam 10 tahun terakhir. Pada tahun 2008

total pengguna internet mencapai 25 juta. Bila dibanding dengan total penduduk Indonesia (237,5 juta jiwa), jumlah pengguna internet tersebut masih relatif kecil atau hanya sekitar 10 persen. Namun, jumlah pengguna internet terus meningkat sekitar 25 persen setiap tahunnya.

Di Indonesia sendiri tumbuhkembangnya internet menunjukkan kecenderungan perkembangan yang sangat luar biasa. Menurut asosiasi penyelenggara jasa internet Indonesia, hingga tahun 2007 tercatat sebanyak 2.000.000 pelanggan dan 25.000.000 pemakai internet (Tabel 1).

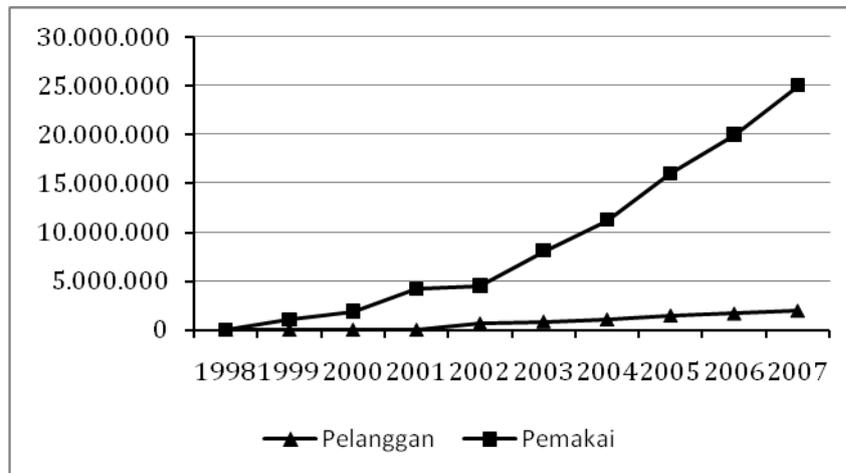
Tabel 1 Perkembangan akumulasi pelanggan dan pemakai internet

Tahun	Pelanggan	Pemakai
1998	134	512
1999	256	1.000.000
2000	400	1.900.000
2001	581	4.200.000
2002	667.002	4.500.000
2003	865.706	8.080.534
2004	1.087.428	11.226.143
2005	1.500.000	16.000.000
2006	1.700.000	20.000.000
2007	2.000.000	25.000.000

Sumber: APJII 2007

Urutan pengguna yang memanfaatkan internet di Indonesia adalah sebagai berikut di kafe atau warnet (60%), di kantor-kantor (20,4%), di kampus dan sekolah (10%), dan di rumah (0,4%). Setiap pengguna internet rata-rata dapat menggunakan waktu sekitar 1-2 jam per hari untuk ber-internet. Menurut data Ditjen Aplikasi Telematika Depkominfo, pertumbuhan pengguna situs yang berakhiran *.id* tumbuh sekitar 53 persen per tahun selama tahun 1998-2006. Pada tahun 2008 tercatat sekitar 70 ribu situs dan pada tahun 2009 telah bertambah sekitar 5.000 pengguna baru. Jumlah blogger di Indonesia juga meningkat, yaitu dari 130.000 blogger pada tahun 2007 menjadi 600 ribu di tahun 2008 dan menjadi 1,2 juta blogger pada tahun 2009.

Selanjutnya, dari sisi perkembangannya, terlihat adanya peningkatan yang sangat signifikan dari pelanggan dan pemakaian jasa internet setiap tahun (Gambar 1). Pada awalnya, perubahan besar terjadi pada tahun 2000-2001, dimana pada tahun tersebut terjadi "*dot com booming*" yaitu mulai menjamurnya perusahaan-perusahaan yang menjadikan internet sebagai basis penjualan jasa dan produk yang dihasilkan dan ditawarkan ke konsumen.



Sumber: APJII 2007

Gambar 1 Grafik akumulasi perkembangan pelanggan dan pemakai jasa internet di Indonesia

Pertumbuhan penggunaan internet juga tercermin dari banyaknya domain (alamat resmi di internet seperti: Indonesia.go.id, bappenas.go.id, ipb.ac.id dan lainnya), yang teregister setiap tahunnya (Tabel 2).

Tabel 2 Jumlah domain baru sampai dengan akhir 2004

Tahun	Domain Baru	Total Domain
1998	1.479	1.479
1999	2.126	3.605
2000	4.109	7.714
2001	3.433	11.147
2002	3.146	14.293
2003	3.628	17.921
2004	3.841	21.762

Menurut ramalan detik.com, pada akhir tahun 2010 akan tercapai angka 57,8 juta pengguna internet aktif. Jumlah pengguna internet yang besar dan semakin berkembang, telah mewujudkan budaya internet. Dengan internet, bermacam-macam informasi dapat diperoleh dengan mudah jika dibanding dengan metode pencarian informasi konvensional lainnya. Hal ini melambangkan pemusatan (decentralization) penyebaran pengetahuan (knowledge) informasi dan data secara ekstrim yang terjadi di masyarakat.

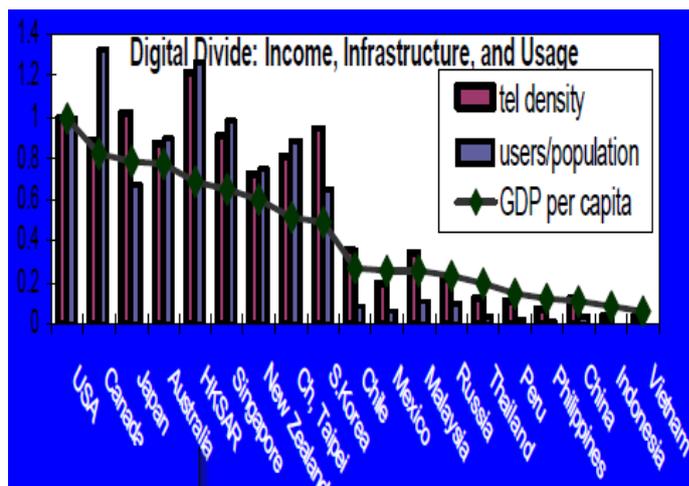
Perkembangan internet juga telah mempengaruhi perkembangan ekonomi. Berbagai transaksi jual beli yang sebelumnya hanya bisa dilakukan dengan cara tatap muka (dan sebagian dalam jumlah sangat kecil dilakukan melalui pos atau telepon), kini dengan sangat mudah dan dalam frekuensi yang sering telah dilakukan melalui internet. Transaksi bisnis melalui internet ini dikenal dengan

nama *e-commerce*. Aplikasi *e-commerce* di Indonesia masuk ke dunia bisnis praktis pada tahun 1998 setelah krisis ekonomi, sebagai cara untuk pemulihan kemunduran (slow down) ekonomi. Terkait dengan pemerintahan, internet juga telah memicu dan memacu tumbuhnya transparansi pelaksanaan pemerintahan melalui *e-government*. *E-government* pada awalnya diimplementasikan oleh Bappenas, Batan, Bulog, BPS, LAN dan lain sebagainya. Aplikasi *microcomputer* untuk kantor, pada pertamakalinya, dipakai oleh Kementerian Keuangan, pada Direktorat Pajak sejak tahun 1984 di level distrik. Selanjutnya *Electronic Data Interchange* (EDI) sebagaimana halnya perubahan dalam sistem pembayaran pajak berdasar pengolahan elektronik komputerisasi yang telah dioperasikan.

Salah satu sisi negatif dari perkembangan internet adalah munculnya kebingungan masyarakat yang berpuncak pada beberapa bahan kontroversi di dalamnya. Pelanggaran hak cipta, pembajakan *software*, pornografi, pencurian identitas dan pernyataan kebencian (hate speech) adalah beberapa contohnya. Baru pada tahun 2008 muncul Undang-undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) yang memberikan batasan yang jelas tentang perlindungan informasi dan transaksi yang memanfaatkan ICT. Pada perkembangannya, UU ITE masih banyak mengundang kontroversi dalam proses penerapannya, walaupun demikian ini adalah langkah besar yang menunjukkan kepedulian pemerintah akan perkembangan dan pemanfaatan ICT di Indonesia.

DIGITAL DIVIDE DI INDONESIA

Teknologi komputer, telekomunikasi diperkirakan dapat meningkatkan kualitas hidup manusia. Namun peningkatan kualitas ini baru dapat dimanfaatkan oleh sebagian orang saja, sehingga muncul jarak atau kesenjangan di antara mereka yang memiliki kemampuan (skill) dan pengetahuan mengenai komputer dan akses kepada teknologinya dan dengan mereka yang tidak memilikinya. Hal inilah yang disebut sebagai *digital divide*. Menurut Mannm (2003) kondisi *digital divide* di beberapa negara dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Grafik perbandingan *telecommunication density*, *user/ population* dan *GDP per kapita*

Hasil studi Mannm di tahun 2002, menampakkan bahwa Indonesia berada pada urutan kedua terbawah setelah Vietnam dalam penyediaan sarana telekomunikasi dan jumlah pengguna yang memanfaatkannya. Sedangkan Amerika serikat memimpin dengan infrastruktur dan akses yang seimbang. Namun, kondisi penyediaan sarana telekomunikasi di Indonesia diyakini telah mengalami banyak perubahan terutama pada periode tahun 2005-2009 yang dapat dilihat dari perkembangan pengguna internet di Indonesia.

Sumber masalah yang mendasari munculnya *digital divide* adalah kesulitan akses (infrastruktur listrik, telekomunikasi, perangkat), kekurangan atau keterbatasan *skill* (SDM, komunitas), kekurangan isi/materi (content) dan kurangnya atau tidak adanya insentif dari pemerintah. Namun demikian, berbagai program pemerintah dan lembaga-lembaga yang peduli terhadap perkembangan internet terus digulirkan untuk memperkecil masalah *digital divide* ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. perluasan akses internet yang tidak hanya dilakukan di pulau-pulau besar di Indonesia, tetapi juga di pulau-pulau kecil,
2. peluncuran Program Sekolah 2000 yang memperkenalkan internet di level sekolah, sebagai salahsatu inisiatif aktif dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) untuk memperkenalkan dunia internet kepada pelajar, guru dan seluruh jajaran pendidikan (sekolah) di Indonesia mulai dari tingkat SD, SLTP sampai dengan SLTA, meliputi SMU, SMK dan Madrasah,
3. pendirian warintek, Bali komunikasi, info kios,
4. perluasan jejaring komunikasi sebagai media lanjutan akses internet,
5. peningkatan kemampuan berbahasa Inggris yang terus dilakukan hingga tingkat pembelajaran dasar; hal ini diperlukan mengingat ragam informasi yang tersedia di internet sebagian besar tertulis dalam bahasa Inggris, dan
6. pendirian SMK TI untuk menghasilkan tenaga terampil di bidang TI. Seluruh program ini secara bertahap diharapkan akan dapat memberi hasil yang akan mengurangi *digital divide* di Indonesia, dan pada akhirnya akan membuat Indonesia lebih siap berkompetisi di era globalisasi yang sendi-sendi operasionalnya banyak bertumpu pada ICT.

MASYARAKAT, ICT, DAN GLOBALISASI DI INDONESIA

Uraian perkembangan ICT yang diwakili oleh perkembangan internet serta tantangan *digital divide*, menampakkan bahwa Negara Indonesia berada pada jalur pengembangan ICT yang membawa masyarakatnya pada proses transisi globalisasi. Selanjutnya, dampak globalisasi dan ICT dapat dibagi menjadi beberapa bagian besar sebagai berikut:

Sumber Daya Manusia (SDM) Berbasis ICT

Globalisasi memaksa masyarakat untuk dapat beradaptasi dengan globalisasi arus informasi serta akselerasi perkembangan ICT yang telah dan sedang berlangsung. Untuk dapat beradaptasi dengan baik maka masyarakat dituntut memiliki sumber daya manusia (SDM) berkualitas yang dapat memahami dan memanfaatkan ICT secara baik juga. Globalisasi akan cenderung berdampak negatif bila tidak terdapat SDM yang berkualitas.

Pemahaman tentang perlunya SDM yang berkualitas, sebagai contoh, dapat dilihat secara langsung dari muatan kurikulum di sekolah-sekolah yang telah membawa elemen ICT sebagai pokok bahasan khusus yang disertai dengan penyediaan perangkat komputer yang mencukupi (Gambar 3). Program ini diharapkan mampu memperkecil *digital divide* di Indonesia serta mempersiapkan SDM baru yang siap memanfaatkan ICT.



Gambar 3 Aktivitas praktikum komputer di jenjang pendidikan dasar SMP

Ekonomi dan Dunia Industri

Globalisasi arus informasi dan perkembangan ICT membawa efek pada tumbuh suburnya konsumerisme dikarenakan akses atas informasi pasar menjadi lebih lebar dan tidak terbatas oleh dimensi ruang dan waktu. Pasar bebas yang menjadi salahsatu perwujudan globalisasi akan menuntut kreativitas dunia usaha untuk menyesuaikan diri dan meningkatkan layanan mereka kepada konsumen. Aktivitas ekonomi di Indonesia pun turut terimbas dengan ICT, diantaranya dengan munculnya beragam unit bisnis yang memanfaatkan internet sebagai media usaha. Sebagai contoh adalah *bhinneka.com* (Gambar 4) yang merupakan *e-shop* yang cukup sukses di Indonesia. Dari sini tampak bahwa elemen kreativitas dari dunia usaha turut berkembang dan secara perlahan meletakkan pondasi mikro menuju pasar bebas.



Gambar 4 Situs e-shop <http://bhinneka.com>

Dari sisi perencanaan strategis penguatan ICT dalam sektor industri dan bisnis sebaiknya memanfaatkan *platform* generik yang diakui secara internasional. Proses asimilasinya sendiri setidaknya dapat dilakukan dalam dua cara berikut (Samadikun 1992):

1. Bekerja sama dengan perusahaan multinasional untuk menangani pasar internasional bersama.

Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk menciptakan lapangan kerja di Indonesia dimana budaya industri internasional yang berlaku dapat diserap oleh tenaga kerja Indonesia. Meskipun yang diperoleh dari kegiatan ini hanyalah teknologi perakitan dan teknologi pabrikan, tetapi dua teknologi ini adalah dasar dari suatu usaha industrialisasi. Kemitraan yang saling menguntungkan dengan perusahaan multinasional ini perlu dipelihara dengan baik dan memerlukan usaha yang serius dan kontinu dari pemerintah bersama-sama dengan mitra usaha lokalnya.

Tujuan kedua dari usaha ini adalah untuk perolehan devisa sebagai hasil dari ekspor produknya. Teknologi manufaktur yang sudah diterapkan di Indonesia ini harus ditularkan ke industri swasta nasional dan BUMN dengan dorongan dari pemerintah, meskipun dengan sendirinya akan terjadi difusi inovasi teknologi secara alamiah melalui mobilitas tenaga kerja maupun informasi. Pemerintah harus mendorong dan membantu perusahaan agar kesejahteraan dan produktivitas pekerja Indonesia terus naik. Hal ini dilakukan untuk piranti keras maupun piranti lunak (hardware dan software).

2. Pembangunan industri untuk memperoleh teknologi informatika yang ditentukan secara spesifik.

Pasar dalam negeri yang sudah jelas akan ada dan pasti ada, dapat dipakai sebagai pertimbangan penentuan produk dasar yang akan dihasilkan. Usaha ini yang telah dilakukan melalui industri strategis diperluas ke teknologi informatika yang belum ditangani selama ini. Peran swasta nasional perlu lebih besar dalam usaha ini. Karena teknologi adalah alat untuk memperoleh nilai

tambah sehingga kriteria keberhasilannya ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang akan diperoleh dari usaha tersebut dan kedalaman kegiatannya.

Akses Terhadap Informasi

Globalisasi yang disertai dengan globalisasi arus informasi dan perkembangan ICT akan melahirkan masyarakat yang lebih menghargai kualitas individu, sehingga terbentuk masyarakat kompetitif dan menghargai aspek intelektual individu secara lebih baik. Dari aspek penyebaran informasi, aspek ICT telah membawa perubahan yang sangat mendasar, seperti munculnya koran elektronik seperti detik.com (Gambar 5), kemampuan penyampaian informasi dari belahan dunia yang lain secara cepat dan akurat menyebabkan semakin hilangnya jarak ruang dan waktu.



Gambar 5 Situs e-news <http://detik.com>

Kebebasan dalam mengekspresikan serta menyebarkan pengetahuan kini semakin dimudahkan dengan adanya internet. Setiap orang dapat menyampaikan ide dan pokok pikirannya secara bebas dan dapat diakses oleh semua orang secara bebas juga. Salahsatu *trend* yang muncul saat ini adalah blog, dengan memanfaatkan blog seseorang dapat menyampaikan beragam hal secara terstruktur dan bersifat personal ataupun berdasar kelembagaan tertentu (Gambar 6). Menurut Ditjen Dekominfo, jumlah blogger di Indonesia juga meningkat, yaitu dari 130.000 blogger pada tahun 2007 menjadi 600 ribu pada tahun 2008 dan menjadi 1,2 juta blogger pada tahun 2009.



Gambar 6 Situs Blog <http://ronawajah.wordpress.com>

Sosial Budaya Masyarakat Dan Tata Layanan Pemerintah Di Masyarakat

Aspek sosial budaya adalah aspek yang paling rentan terkena dampak negatif dari asilimasi ICT dalam kehidupan bermasyarakat. Dampak negatifnya juga mengimbas di bidang komunikasi lintasbudaya. Bentuk-bentuk sarana komunikasi baru dari fasilitas informasi turut mempengaruhi pola bertindak dan berpikir manusia, terutama pada generasi muda. Contoh perubahan pola sosial-budaya yang dibawa oleh ICT adalah bagaimana sebuah hubungan sosial dibangun.

Konsep pertemuan langsung seperti komunikasi tatap muka (face to face communication), korespondensi surat, dan penyebaran informasi melalui papan pengumuman konvensional semuanya telah bergeser menjadi bentuk digital yang dapat diakses kapanpun, dimanapun dan bersifat *real time*. Contoh konsep aplikasi yang sedang trend saat ini adalah aplikasi *social network*. Salahsatu aplikasi yang sukses dan memiliki pengguna terbesar di Indonesia adalah *facebook* (Gambar 7).



Gambar 7 Situs *social network* <http://facebook.com>

Pemerintah pun, tidak ketinggalan meningkatkan layanannya melalui sistem *e-government*. Berbagai aplikasi dikembangkan dengan tujuan mempermudah dan memotong proses birokrasi yang sering muncul dalam proses layanan konvensional. Sebagai contoh adalah portal *e-government* Kota Bogor (Gambar 8).



Gambar 8 Situs portal *e-government* Kota Bogor (<http://kotabogor.go.id>).

Dari keseluruhan contoh pemanfaatan ICT yang nyata di Indonesia, tampak bahwa sebagian besar elemen masyarakat di Indonesia serta fungsi bisnis dan pemerintahan telah menerapkan ICT sebagai bagian dari gaya hidup dan proses berbisnis. Dalam skala lebih besar, proses penerapan ICT ini akan mendorong peningkatan produktivitas di masyarakat, sehingga baik secara langsung maupun tidak langsung akan mendorong peningkatan ekonomi Indonesia. Dalam hal ini,

peran pemerintah sebagai organisasi kontrol dan pengayom kepentingan masyarakat sangat penting diperhatikan. Terbitnya UU ITE merupakan salahsatu langkah besar yang memberikan pondasi awal bagi penerapan kepastian hukum dalam pemanfaatan ICT di masyarakat.

KESIMPULAN

1. Perkembangan ICT di Indonesia dapat diwakili dengan melihat perkembangan internet yang begitu pesat dewasa ini yang diramalkan pada tahun 2010 akan terdapat 57,8 juta pengguna aktif internet.
2. Peran pemerintah sangat penting dalam menerapkan regulasi bidang ICT, salah satu pondasi awal yang telah dilakukan adalah dengan terbitnya UU ITE di tahun 2008.
3. Pemerintah juga dihadapkan dengan isu *digital divide* yang dapat menjadi kendala dalam proses peningkatan kapasitas ICT di Indonesia. Namun, berbagai program yang telah digulirkan dan secara bertahap diharapkan akan mengurangi permasalahan ini.
4. Pemanfaatan ICT pada masyarakat global meliputi aspek penyiapan sumber daya manusia berbasis ICT, pengembangan ekonomi dan industri yang menerapkan ICT sebagai pendukung proses bisnis, perluasan akses informasi, evolusi sosial budaya dan tatakelola pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Association for Progressive Communications. <http://www.apc.org>. [diakses pada tanggal 08 November 2009].
- Castells M. 1998. Information Technology, Globalization and Social Development, United Nation Research Institute for social development.
- Mannm LC. 2002. *Globalization and shared prosperity: opportunities and challenges of the new economy*. Mexico: Institute for international economics.
- Samadikum S. 1992 Dampak Globalisasi dan Perkembangan Teknologi Informasi di Indonesia. [Makalah seminar]
- APJII. 2007. Statistik APJII, <http://www.apjii.or.id> diakses pada tanggal 08 November 2009.
- Detik Com. 2009. Pengguna Internet Indonesia 57,8 Juta di 2010, <http://www.detikinet.com/>, diakses pada tanggal 08 November 2009.
- Walsham G. 2001. *Globalization and ICTs: Working Across Cultures*. University of Cambridge. Cambridge. www.internetworldstats.com